

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Saat ini, pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, bukan berarti guru tidak bertindak sebagai pengajar seperti biasanya. Namun, dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang, dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada kurikulum 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks. Teks adalah satuan linguistik yang dimediasi secara lisan maupun tulisan dengan tata tertentu dan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013). Kurikulum 2013 berbasis teks ini diharapkan dapat membentuk sikap religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa. Arah pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ialah meningkatkan kemampuan komunikasi melalui berbagai jenis teks. Untuk mewujudkannya, siswa harus mampu menganalisis atau menelaah berbagai jenis teks. Adapun jenis teks yang dipelajari pada siswa kelas XI dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 adalah teks prosedur, eksplanasi, ceramah,

cerita pendek, proposal, karya ilmiah, resensi, dan teks drama. Dengan membaca, siswa mampu menelaah atau menganalisis suatu teks baik dari segi kata maupun struktur kalimatnya, sehingga dapat menghasilkan sebuah pemikiran baru berdasarkan apa yang ada di dalam bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada 19 Januari 2019 di SMA Negeri 10 Medan dengan melakukan wawancara kepada Ibu Surya Ika Merdekawati, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 10 Medan diperoleh bahwa dari kedelapan jenis teks yang dipelajari di kelas XI, yang paling mendapat perhatian dari siswa adalah teks proposal. Hal ini dikarenakan teks proposal cenderung rumit terutama dalam menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan teks proposal, terlebih lagi penggunaan strategi pembelajaran yang tidak tepat dan kurang bervariasi sehingga menurunkan antusias atau minat siswa dalam mempelajari teks proposal.

Kompetensi Dasar tentang pembelajaran proposal pada kelas XI kurikulum 2013 tercantum dalam K.D 3.13 yang berisi *Menganalisis Isi, Sistematika, dan Kebahasaan suatu Proposal*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:899), dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan proposal ialah rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. Menurut Susanto (2010:3), proposal merupakan suatu bentuk pengajuan kepada pihak lain tentang rencana program, kegiatan, atau usaha yang akan dilakukan, maka tujuan dari pengajuan proposal itu sendiri adalah meyakinkan pihak yang dituju agar memberikan dana, dukungan, persetujuan, atau izin terhadap rencana program, usaha, kegiatan yang akan dilakukan. Adapun sistematika penyusunan proposal

kegiatan yang dinyatakan oleh Finoza dalam Damayanti (2000:46), yakni dasar pemikiran, jenis kegiatan, tema kegiatan, tujuan, peserta kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, susunan kepanitiaan, anggaran biaya, acara kegiatan, dan penutup. Selain sistematika proposal, terdapat kaidah kebahasaan proposal meliputi banyaknya menggunakan istilah ilmiah, kata kerja tindakan yang menyatakan langkah-langkah kegiatan, menggunakan kata-kata pendefinisian, kata-kata bermakna perincian, keakanan, dan menggunakan kata-kata bermakna lugas (denotatif). Untuk menganalisis sebuah proposal kegiatan dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan yang cukup kompleks dan terkesan membosankan, maka guru membutuhkan strategi yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar teks proposal.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Menurut Djamarah dan Zain (2006:73), penggunaan strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa. Oleh karena itu, perlu adanya aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam menetapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan mudah menyerap materi. Penggunaan strategi yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan lambat.

Strategi *peer lesson* atau biasa juga disebut *peer teaching* ialah strategi yang mendukung pengajaran sesama teman sebaya. Menurut L. Silberman (2012:109), strategi *peer lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Strategi *peer lesson* digunakan untuk merangsang minat siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkan, diharapkan strategi ini dapat melatih daya pikir siswa untuk berpendapat atau merangkai gagasan yang dipikirkan. Penggunaan strategi ini juga dapat mengajarkan siswa agar menjadi pendengar yang hati-hati dan membuka diri mereka terhadap berbagai macam sudut pandang. Maka dari itu, penulis berpendapat bahwa pembelajaran proposal yang terkesan rumit dan membosankan terutama dalam menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan dapat ditangani dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dimana penulis memilih strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dimana strategi ini menuntut siswa untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas-tugas secara berkelompok sehingga pembelajaran proposal dapat berjalan dengan aktif dan tidak membosankan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Strategi *peer lesson* efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Wahyu yang berjudul “Pembelajaran Menganalisis Isi, Sistematika, dan Kebahasaan Proposal Kegiatan dengan Menggunakan Model *Peer Lesson* pada Siswa Kelas XI SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2017-2018”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi *Peer Lesson* lebih efektif

digunakan pada pembelajaran menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan proposal kegiatan pada siswa kelas XI SMAN 18 Bandung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Desi Triana Relita dkk (2017) yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* dapat diterapkan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 01 Menukung.

Penelitian senada juga dilakukan Asmidar yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa Sman 1 Pangkalan Kerinci”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMAN 1 Pangkalan Kerinci antara siswa yang belajar matematika menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Penelitian lainnya dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat” oleh Ira Maya Sari tahun 2017, adapun hasil penelitiannya yakni, terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sitti Zam zam tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Strategi *Peer Lesson* terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang” dengan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara siswa yang diajar dengan

Strategi *peer lesson* dengan siswa yang tidak diajar dengan strategi *peer lesson* pada kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Strategi *Peer Lesson* terhadap Kemampuan Menganalisis Isi, Sistematika, dan Kaidah Kebahasaan Proposal Kegiatan oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan teks proposal;
2. Strategi pembelajaran yang tidak tepat dan kurang bervariasi;
3. Rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada satu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi yang tidak tepat dan kurang bervariasi sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* untuk melihat kemampuan siswa dalam menganalisis isi, sistematika, dan

kaidah kebahasaan proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan strategi *Peer Lesson*?
2. Bagaimanakah kemampuan menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sesudah menggunakan strategi *Peer Lesson*?
3. Apakah strategi *Peer Lesson* berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan strategi *Peer Lesson*;

2. Untuk menganalisis kemampuan menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sesudah menggunakan strategi *Peer Lesson*;
3. Untuk menganalisis pengaruh strategi *peer lesson* terhadap kemampuan menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh strategi *peer lesson* terhadap kemampuan menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya tentang kemampuan menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan proposal kegiatan menggunakan strategi *peer lesson* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penerapan strategi *peer lesson* ini diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan proposal.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi *peer lesson*, serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 10 Medan, khususnya pengalaman strategi *peer lesson* dalam menganalisis isi, sistematika, dan kaidah kebahasaan proposal. Sehingga, diharapkan sekolah dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan, selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar, dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman sehingga akan tercipta guru yang professional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.